
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DI DESA TANAH MAS, KECAMATAN TALANG KELAPA, KABUPATEN BANYUASIN

Eko Saputra^{1*}, Riska Julianti Amanda²

^(1,2) UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹Email : ekosaputra_uin@radenfatah.ac.id

Diterima: 21-02-2026 Direvisi : 21-03-2026 Disetujui : 21-04-2026 Diterbitkan : 21-04-2026

Abstract

Islamic character education in early childhood serves as a fundamental foundation for developing a generation with strong religious values, noble character (akhlaqul karimah), and the ability to adapt to social changes within their environment. Strengthening Islamic character values requires the active involvement of families, educational institutions, and local communities to create a supportive learning environment. Therefore, this Individual Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) was implemented as a form of community engagement aimed at reinforcing Islamic character values among early childhood learners in Tanah Mas Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. This program employed a participatory and educational approach conducted over 23 days, from January 20 to February 13, 2026, with a total of 180 service hours. The implementation consisted of three stages: preparation, execution, and evaluation. The activities included assistance with educational play and morning prayers, the establishment of a simple reading corner, learning assistance through village-based environmental activities, Islamic character and anti-bullying education, Hijaiyah learning sessions, fine motor skill stimulation through coloring and drawing activities, worship mentoring, and habituation of daily prayers and polite behavior. Program evaluation was carried out through direct observation of behavioral and habit changes among participating children throughout the implementation period. The results demonstrated that the Individual KKN program had a positive impact on strengthening Islamic character education among early childhood participants. Children exhibited increased understanding of Islamic values, greater participation in religious activities, and the development of positive habits such as discipline, self-confidence, politeness, environmental awareness, and improved social interaction skills. Furthermore, creative and environment-based learning activities enhanced children's learning motivation and active engagement in educational programs. These findings indicate that a community service program based on mentoring and habituation can serve as an effective model for community empowerment in supporting Islamic character education for early childhood learners in rural areas.

Keywords: *Islamic Character Education, Early Childhood, Rural Environment.*

Abstrak

Pendidikan karakter Islami pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian religius, berakhlakul karimah, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial di lingkungan sekitarnya. Namun, penguatan karakter Islami pada anak usia dini memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif melalui keterlibatan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini di Desa Tanah Mas, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan selama 23 hari, mulai tanggal 20 Januari hingga 13 Februari 2026, dengan total waktu pengabdian sebanyak 180 jam. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program yang dijalankan mencakup pendampingan bermain dan doa pagi, penataan pojok baca sederhana, pendampingan belajar dan bermain berbasis lingkungan desa, edukasi karakter Islami dan anti-bullying, pembelajaran hijaiyah, stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dan menggambar, pendampingan ibadah, serta pembiasaan doa dan sopan santun. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku dan kebiasaan anak selama program berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKN individu memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter Islami anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, peningkatan partisipasi dalam kegiatan ibadah, serta terbentuknya kebiasaan positif seperti disiplin, percaya diri, sopan santun, peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan kemampuan berinteraksi sosial secara lebih baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran kreatif dan berbasis lingkungan desa mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif anak dalam berbagai aktivitas edukatif. Dengan demikian, program KKN individu berbasis pendampingan dan pembiasaan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter Islami anak usia dini di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Islami, Anak Usia Dini, Lingkungan Desa.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter karena pada masa ini terjadi perkembangan pesat pada aspek kognitif, afektif, sosial, emosional, dan spiritual anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang menentukan kualitas kepribadian seseorang pada tahap perkembangan berikutnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, nilai keagamaan, dan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami perlu diberikan secara sistematis sejak usia dini agar anak memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Suyadi, 2020; Mulyasa, 2022).

Pendidikan karakter Islami pada anak usia dini diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif melalui proses pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*uswah hasanah*), dan penguatan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat kepada orang tua dan guru, kepedulian sosial, serta pembiasaan ibadah sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter Islami yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menginternalisasi nilai moral dan membentuk perilaku yang sesuai dengan norma agama maupun sosial. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan (Marzuki, 2019; Kurniawati & Fauziah, 2021).

Meskipun penting, implementasi pendidikan karakter Islami pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah pedesaan. Kegiatan pembelajaran sering kali lebih berorientasi pada aspek bermain dan pengembangan keterampilan dasar tanpa diimbangi dengan penguatan nilai moral dan keagamaan yang terstruktur. Padahal, pendidikan karakter yang efektif membutuhkan integrasi antara kegiatan bermain, pembelajaran, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakseimbangan antara aspek akademik dan pembentukan karakter berpotensi menyebabkan anak kurang memiliki kesadaran terhadap perilaku religius dan sosial yang positif sejak usia dini (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Sari et al., 2023).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Tanah Mas, di mana sebagian anak usia dini belum menunjukkan pembiasaan yang optimal dalam menjalankan ibadah sederhana, menghafal doa harian, menerapkan sopan santun, maupun mengembangkan perilaku sosial yang positif seperti disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak masih memerlukan penguatan melalui pendekatan pendidikan yang lebih terencana dan berkelanjutan. Pembentukan karakter Islami pada anak tidak dapat berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan anak (Aisyah et al., 2020; Rahman, 2024).

Rendahnya optimalisasi pendidikan karakter Islami pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan sumber daya pendidik, kurangnya media pembelajaran berbasis karakter, serta terbatasnya waktu pendampingan yang dapat diberikan oleh orang tua. Selain itu, perubahan pola kehidupan masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola interaksi sosial anak. Ketika pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media digital kurang optimal, anak berpotensi memperoleh informasi dan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung pendidikan karakter Islami secara menyeluruh (Fitriani & Habibi, 2022; Ningsih et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan masyarakat, pendidikan karakter Islami merupakan investasi sosial yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas generasi masa

depan. Anak yang memiliki karakter Islami yang kuat cenderung memiliki kemampuan mengendalikan diri, berperilaku santun, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Penguatan karakter sejak usia dini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan pembangunan masyarakat yang inklusif. Dengan demikian, program penguatan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era global (UNESCO, 2017; Muslich, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan pendidikan karakter Islami yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan edukatif yang melibatkan anak, orang tua, pendidik, dan masyarakat. Kegiatan penguatan karakter dapat diwujudkan melalui pembiasaan ibadah harian, pembelajaran berbasis keteladanan, permainan edukatif bernuansa Islami, serta pemberian penguatan positif (reward) terhadap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik nilai-nilai Islami pada anak usia dini sehingga terbentuk karakter yang religius, disiplin, mandiri, dan peduli terhadap sesama sejak usia dini (Khaironi, 2018; Hidayati & Nurhayati, 2023).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanah Mas, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, dengan lokasi utama meliputi TK IT Eka Tri Sukses, Masjid Hidayatullah, dan lingkungan masyarakat sekitar. Program dilaksanakan selama 23 hari, mulai tanggal 20 Januari hingga 13 Februari 2026 dengan total waktu kegiatan sebanyak 180 jam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif-edukatif yang menempatkan masyarakat, anak-anak, guru, dan orang tua sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat serta menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan melalui proses pendampingan yang dilakukan secara langsung dan kolaboratif (Khafsoh & Riani, 2024; Sanusi, 2025).

Tahap pertama kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi sosial, pendidikan, dan keagamaan anak-anak usia dini di lokasi pengabdian. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak, lingkungan belajar, kebiasaan ibadah, serta pola interaksi sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kebutuhan mitra sehingga program yang dirancang sesuai dengan kondisi lapangan dan mampu menjawab permasalahan yang ditemukan. Observasi sebagai langkah awal merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena berfungsi sebagai dasar penyusunan strategi intervensi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat (Khafsoh & Riani, 2024; Dewi et al., 2024).

Tahap kedua berupa pelaksanaan pendampingan langsung kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pendidikan karakter Islami. Bentuk kegiatan meliputi bermain edukatif, pembiasaan ibadah harian,

pembelajaran akhlak, hafalan doa-doa pendek, praktik adab sehari-hari, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan anak. Metode pendampingan dilakukan secara interaktif dan ramah anak sehingga peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Pendekatan pendampingan semacam ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memfasilitasi proses internalisasi nilai karakter secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang bersifat satu arah (Restu, 2024; Kusumaningrum et al., 2023).

Selama proses pendampingan, kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip partisipatif melalui keterlibatan guru, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan berbagai pihak dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter Islami anak secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan terjadinya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sehingga proses pembinaan karakter tidak hanya berlangsung selama program pengabdian, tetapi dapat dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari setelah kegiatan berakhir. Partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan dan pendidikan berbasis komunitas (Sanusi, 2025; Agustian et al., 2025).

Tahap ketiga adalah evaluasi program yang dilakukan secara sederhana melalui observasi berkelanjutan terhadap perubahan perilaku, sikap, dan kebiasaan anak selama kegiatan berlangsung. Indikator evaluasi meliputi peningkatan kedisiplinan, kebiasaan beribadah, kemampuan berinteraksi secara positif, kepatuhan terhadap aturan, serta penerapan nilai-nilai karakter Islami dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pencatatan hasil pengamatan, diskusi dengan guru dan orang tua, serta refleksi bersama terhadap capaian program. Pendekatan evaluatif berbasis observasi lapangan dinilai relevan untuk mengukur dampak program pengabdian yang berfokus pada perubahan perilaku sosial dan karakter peserta (Sudarto, 2024; Sonjaya et al., 2025).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu observasi awal, pendampingan langsung, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan prinsip edukatif, partisipatif, dan ramah anak. Melalui pendekatan tersebut, program diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembinaan karakter sejak usia dini sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia (Luthfi et al., 2024; Khafsoh & Riani, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini di Desa Tanah Mas menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan secara intensif selama 23 hari mampu meningkatkan partisipasi anak dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran karakter. Berdasarkan hasil observasi lapangan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bermain edukatif, pembacaan doa harian, hafalan surat pendek, serta praktik adab dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak lebih mudah diterima dan diinternalisasikan dibandingkan pembelajaran yang bersifat instruksional semata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia

dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian anak (Prakasa et al., 2023; Nadia et al., 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebiasaan religius anak, terutama dalam aspek kedisiplinan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pelaksanaan salat berjamaah, serta kemampuan menghafal doa-doa pendek. Pada awal kegiatan, sebagian anak masih memerlukan arahan dan pendampingan secara intensif dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Namun, setelah program berlangsung, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut secara mandiri. Perubahan ini mengindikasikan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah secara berkelanjutan mampu meningkatkan perilaku religius dan membentuk karakter positif pada anak (Sofiawati & Dewi, 2023; Mursid & Maulani, 2023).

Selain aspek religius, program ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter sosial anak. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan sikap kerja sama, kepedulian terhadap teman, kemampuan berbagi, serta penghormatan kepada guru dan orang yang lebih tua. Aktivitas bermain kelompok yang dipadukan dengan penanaman nilai-nilai Islami memberikan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan sosial yang menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian anak secara utuh (Nadia et al., 2023; Aini et al., 2023).

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan pendampingan cenderung melanjutkan pembiasaan yang telah diberikan selama program berlangsung sehingga proses pendidikan karakter tidak berhenti ketika kegiatan pengabdian selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini karena ketiga lingkungan tersebut menjadi pusat utama pembentukan perilaku anak (Nadia et al., 2023; Sulyandari & Qonitatillah, 2025).

Dari perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah yang diterapkan selama program berperan sebagai media internalisasi nilai tauhid dan akhlak. Kegiatan seperti membaca doa, salat berjamaah, menghafal surat pendek, dan praktik adab sehari-hari tidak hanya membentuk keterampilan ibadah, tetapi juga membangun kesadaran spiritual anak secara bertahap. Anak mulai memahami bahwa aktivitas keagamaan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter religius dan penguatan nilai tauhid pada anak (Triyati et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan tingkat pemahaman anak, variasi latar belakang keluarga, serta keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan dalam proses pendampingan. Beberapa anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang diterapkan selama kegiatan. Namun demikian, pendekatan yang ramah anak, fleksibel, dan

berbasis keteladanan mampu meminimalkan hambatan tersebut sehingga tujuan program tetap dapat tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui pembinaan yang konsisten dan berkesinambungan (Prakasa et al., 2023; Aini et al., 2023).

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini di Desa Tanah Mas. Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya kebiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sosial, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter Islami anak usia dini. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, religius, dan berkepribadian positif

Kesimpulan (Times New Roman 12, 1 Spasi)

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Desa Tanah Mas, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek pendidikan, keagamaan, sosial, dan lingkungan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter anak usia dini. Program yang dilaksanakan selama 23 hari melalui kegiatan pendampingan di TK IT Eka Tri Sukses, Masjid Hidayatullah, dan lingkungan masyarakat telah menciptakan ruang pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami secara holistik. Pendekatan yang mengedepankan prinsip edukatif, partisipatif, dan ramah anak terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus memperkuat sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan perilaku religius anak yang ditandai dengan berkembangnya kebiasaan berdoa, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ibadah, serta tumbuhnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan bermain edukatif, pembelajaran kreatif, dan pembiasaan positif yang diterapkan selama program berlangsung turut memberikan dampak terhadap perkembangan karakter sosial anak, seperti sikap kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter Islami akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dengan aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Program KKN juga memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif dan sosial peserta. Pendampingan pembelajaran, pengenalan kosakata bahasa Inggris, serta berbagai aktivitas interaktif berhasil meningkatkan minat belajar dan keberanian anak dalam berkomunikasi. Di sisi lain, implementasi permainan tradisional sebagai media edukasi mampu mengurangi ketergantungan anak terhadap penggunaan gawai sekaligus memperkuat interaksi sosial, kerja sama, dan keterampilan komunikasi antar peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dan pendekatan berbasis budaya masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Secara keseluruhan, program KKN Rekognisi di Desa Tanah Mas membuktikan bahwa pendidikan karakter Islami dapat diimplementasikan secara efektif melalui kegiatan sederhana, kontekstual, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku anak, tetapi juga dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter. Oleh karena itu, model pendampingan yang mengintegrasikan pembelajaran kreatif, pembiasaan keagamaan, permainan edukatif, dan partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai alternatif program pemberdayaan yang berkelanjutan dalam upaya membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, berdaya saing, dan memiliki karakter yang kuat sejak usia dini..

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. I., & Supriadi. (2025). Etika Bisnis Digital dalam Perspektif Islam: Prinsip dan Implementasinya. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(2).
- Anisaturrizqi, R., Halid, A., & Crismono, P. C. (2025). Urgensi Etika Islam dalam Pengembangan Artificial Intelligence. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(2).
- Green, B. (2022). *Technology Ethics in Action: Critical and Interdisciplinary Perspectives*. arXiv.
- Jurana, J., & Azma. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan dan Penggunaan Teknologi di Era Digital. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0*, 4(1).
- Nurrisma, I., & Inayatillah. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pemanfaatan Media Digital dan Artificial Intelligence di Era Teknologi Modern. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*.
- Priyambodo. (2023). Pandangan Islam terhadap Teknologi dalam Pengembangan Ekonomi Digital Syariah. *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 2(1), 100–111.
- Putra, R. A. R. (2021). Menilik Nilai-Nilai Keislaman dalam Etika Profesi Personal Pengembang Teknologi Pembelajaran. *Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Ramadhani, P. W., Mardian, R., & Rofiqon, M. H. (2024). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Mengerahkan Etika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(1).
- Syaifulloh, M. R. (2025). Reinterpretasi Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Digital Berbasis Islam. *Jurnal Yazid*.
- Uriawan, W., Rahman, I. F., Zidan, M., Rohmatillah, I., Raihan, M. A., & Dwiyantri, I. (2025). The Role of Islamic Ethics in Preventing the Abuse of Artificial Intelligence (AI) Based Deepfakes. arXiv.
- Agustian, Y., Setiawan, A., Ashshiddiq, R. H. B., Hasan, F., Widyanto, B. E., Wibowo, A. A., & Asniar, N. (2025). Pendampingan Perencanaan dan Pengawasan Renovasi Masjid Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Cipageran, Kota Cimahi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*.
- Dewi, N. I. K., Putra, W. B., Wibowo, H., Ramadhan, T., Minggra, R., Aryanti, T., & Utami. (2024). Identifikasi Kerusakan Bangunan Pasca Gempa Cianjur dengan Metode Partisipatif: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(4), 544–550.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).

- Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling dan Outbound sebagai Media Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Varia Humanika*, 5(2).
- Restu. (2024). Pendampingan Praktik Baik sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30(1).
- Sanusi. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Penyusunan RKPDes Partisipatif di Desa Wangandalem Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3).
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2).
- Sudarto. (2024). Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus Desa Binaan. *Jurnal Undur*, 1(2).
- Kusumaningrum, D., Triwiyanto, T., Zulkarnain, W., Mafaza, A., & Tristia, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Pelayanan Prima Melalui Metode Face to Face Berbasis Hands on. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.